

PEMBELAJARAN TATAP MUKA TAK BOLEH DIPAKSAKAN

Pemangku Kepentingan Siapkan Masa Transisi

YOGYA (KR) - Kebijakan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka di sekolah pada Januari 2021 tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Sebab selain penegakan protokol kesehatan, pembelajaran tatap muka bisa dilakukan apabila sudah mendapatkan izin dari Pemda dan orangtua.

Oleh karena itu bagi sekolah yang memutuskan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, sejumlah persyaratan yang sudah ditentukan harus dipenuhi dengan baik.

"Pembelajaran tatap muka tidak dipungkiri memiliki banyak kelebihan, termasuk dari sisi kualitas pendidikan. Kendati demikian semua itu tidak boleh dipaksakan, karena dalam kondisi apapun kese-

hatan harus menjadi prioritas. Mengingat saat ini mulai banyak keluhan terkait pembelajaran daring, seperti siswa yang mulai bosan, keterbatasan fasilitas sampai jaringan. Untuk mengatasi hal itu, pembelajaran harus didesain secara menarik supaya siswa nyaman dan tidak merasa terbebani," kata pengamat pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Prof Suwarsih Madya PhD di Bangsal Kepatihan,

Sabtu (28/11).

Mantan Kepala Disdikpora DIY itu mengungkapkan, meski pembelajaran tatap muka tidak bisa dipungkiri memiliki banyak kelebihan, namun dalam kondisi sekarang di mana kasus positif masih fluktuatif, pembelajaran daring masih tetap menjadi andalan. Menyadari akan hal itu sejumlah persoalan yang sempat mewarnai pelaksanaan pembelajaran daring seperti kesulitan jaringan dan gadget harus segera dicarikan solusi secara bersama-sama.

"Selain mencari solusi terkait dengan sejumlah persoalan yang sempat mewarnai pembelajaran daring, sudah saatnya siswa ditumbuhkan pemahaman tentang arti pentingnya tanggungjawab dalam

belajar. Karena hakikat pendidikan itu adalah bagaimana menumbuhkan siswa ke tanggungjawab baik saat diawasi atau tidak. Tentunya semua itu tidak lepas dari peran aktif keluarga," terang Suwarsih.

Lebih lanjut Suwarsih, supaya nantinya rencana pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan dengan baik, seluruh pemangku kepentingan dapat mendukung Pemda dalam mempersiapkan transisi pembelajaran tatap muka.

Selain itu tim gugus tugas penanganan Covid-19 di daerah juga perlu memastikan risiko penyebaran sudah benar-benar terkendali. Semua itu penting supaya adanya penularan saat pembelajaran tatap muka sudah dilakukan bisa diminimalisasi. **(Ria)-f**

YEC YOGYAKARTA

Ajak Disabilitas Belajar Bahasa Inggris

YOGYA (KR) - Yureka Edukasi Cipta (YEC) merupakan pengembangan dari EurekaTour, jasa tour spesialis kampung Inggris yang telah membantu puluhan ribu pelajar dari seluruh Indonesia. Akhir tahun ini, YEC juga akan mengadakan program CSR bersama teman-teman disabilitas di Indonesia.

Menurut Pimpinan YEC M Animna Husna didampingi Public Relations YEC Samantha Luhukay, kelas ini rencananya dibuka mulai 3 Desember 2020, dengan mengundang komunitas disabilitas di Yogyakarta dan sekitarnya.

Program ini sangat antusias dijalankan YEC dengan penanggung jawab kegiatan Endrati Jati Siwi. "YEC memulai dengan menghimpun feedback dari pegiat komunitas difabel. Kegiatan ini nantinya tidak cukup hanya dengan memberikan penerjemah bahasa isyarat di video pembelajaran. Harus ada modifikasi ke sistem agar lebih ramah bagi tunanetra, tunarungu dan tunawicara," terang M Animna Husna saat saat bersilaturahmi ke Redaksi KR akhir pekan lalu.

Kegiatan di akhir tahun 2020 ini menjadi semangat baru bagi YEC dan seluruh partisipan yang telah menjadi bagian dalam acara. Samantha menerangkan, ke depan, pihak manajemen YEC menunggu partisipasi masyarakat dari semua kalangan. "Agar bisa berkolaborasi bersama dapat menciptakan ruang belajar bahasa Inggris online yang menyenangkan dan tentu saja dapat dilakukan di mana saja," ungkap Animna. **(Aha)-f**

UGM Pertahankan Juara Umum Pimnas ke-33

YOGYA (KR) - Universitas Gadjah Mada (UGM) kembali meraih gelar juara umum dalam gelaran Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) ke-33. UGM total meraih 56 medali, dengan rincian untuk kategori poster meraih 9 medali perunggu, 5 medali perak dan 8 medali emas. Sedangkan di kategori presentasi, UGM meraih 12 medali perunggu, 10 medali perak, dan 12 medali emas.

Penyerahan piala bergilir Adhikarta Kertawidya dilakukan oleh Plt Kepala Pusat Prestasi Nasional Asep Sukmayadi dan Direktur Penjaminan Mutu Belmawa Dikti Prof Aris Djunaidi kepada Rektor UGM Prof Ir Panut Mulyono MENG DENG IPU ASEAN Eng dalam Malam Penutupan dan Penghargaan Pimnas ke-33 yang diselenggarakan secara luring di GSP UGM serta disiarkan secara



KR-Istimewa

Rektor UGM Prof Panut (kanan) menerima piala bergilir Adhikarta Kertawidya.

daring melalui kanal YouTube Universitas Gadjah Mada pada Sabtu (28/11) malam. Dengan pencapaian ini, UGM dinobatkan sebagai juara bertahan Pimnas tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018, 2019 dan 2020 ini.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim menyampaikan, para mahasiswa telah berhasil menelurkan buah pikir yang luar biasa dalam Pimnas ini. "Hal ini

mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 tidak memadamkan geliat, semangat dan kreativitas dari teman-teman mahasiswa," ucapnya.

Ketua Dewan Juri Pimnas ke-33 Dr Med dr Indwiyani Astuti mengatakan, total penghargaan atau medali yang diperebutkan dalam Pimnas tahun ini sebanyak 186 penghargaan, dibagi dalam dua kategori, yakni poster dan presentasi. **(Dev)-f**

PANGGUNG

PULIH DARI COVID -19
Melaney Kembali ke 'In The Kost'



KR - Istimewa

Melaney Ricardo

PULIH dari Covid-19, presenter kocak Melaney Ricardo kembali aktif syuting program 'In The Kost' di NET. Hadimnya kembali sang mami 'In The Kost' NET yang heboh ini disambut hangat Rina Nose dan Mpok Alpa yang telah sebulan lebih ditinggalkannya.

Melaney tampil lagi dalam 'In The Kost' mulai akhir November 2020 ini, setiap hari Senin-Rabu, pukul 18.00 di layar kaca NET. Melaney mengaku sangat senang dan bersyukur bisa kembali beraktivitas sebagai 'Mami Kost' yang super bawel menghadapi para penghuni rumah 'In The Kost'-nya.

"Rasanya senang sekali, super happy dan sangat bersyukur bisa syuting In The Kost di NET lagi karena lumayan lama break-nya, sebulan lebih. Jadi happy sekali, saya merasa semua yang terlibat di In The Kost seperti keluarga sendiri," ujar Melaney, belum lama ini.

"Senang sekali saat ini sudah cukup sehat. Namun memang belum mau terlalu ngoyo dulu untuk kerjaan. Mungkin sementara itu agak membatasi waktu kerja dulu untuk mengembalikan kondisi fisik lebih baik lagi," tambah Melaney di Studio NET.

Melaney menceritakan pengalamannya terpaksa beristirahat dari berbagai aktivitasnya dan melakukan isolasi setelah diberitahu positif tertular salah seorang pegawainya yang ternyata merupakan orang tanpa gejala (OTG).

"Badan hangat dan mual-mual terus. Jadi saya memilih istirahat dulu. Banyak teman-

teman In The Kost yang menanyakan aku waktu itu, Kooq Melaney ga masuk-masuk? Salah satunya Rina Nose yang paling sering nanyain, termasuk juga teman-teman Tim Kreatif NET. Saat itu merasa sangat bingung mau share atau engga saat dinyatakan positif terinfeksi. Awalnya cukup panik terlebih banyak juga rekan-rekan wartawan datang ke rumah, wawancara tetangga, dan mbak yang menunggu rumah aku. Tapi aku bisa mengerti teman-teman wartawan menjalan tugasnya dan situasi ini merupakan bagian dari risiko pekerjaan aku sebagai public figure yang pastinya banyak orang ingin mengetahui keadaanmu," cerita Melaney.

Melaney merasakan sekali kegagalan hatinya saat harus mengisolasi diri. "Jujur bosan banget karena lumayan lama. Rasanya *up and down* banget. Aku cuman bisa mengisi waktu bersama Tuhan saja. Banyak berdoa aja saat isolasi.

Paling hiburannya nonton film dan televisi. Berusaha *staying on positive mind* supaya sistem imunnya tidak drop. Saat istirahat kemaren juga nonton In The Kost NET terus di televisi. Kadang jadi sedih juga lah belum bisa terlibat karena kondisi belum pulih," tuturnya.

Setelah pulih dan dapat beraktivitas kembali dalam 'In The Kost' di NET, Melaney juga menyampaikan pesan agar masyarakat mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga kesehatan agar tidak mengalami situasi dan kondisi yang dialaminya. **(Cdr)-f**

GARAPAN PRESIDENMUSIKINDO

'Nada dan Impian' Semarakkan Film Anak

PERUSAHAAN label Presidenmusikindo terus berusaha mengembangkan sayap di bidang entertainment. Tidak hanya soal musik, belum lama ini mereka juga merambah ke ranah film. Sebagai realisasi upaya tersebut, Presidenmusikindo baru saja merilis film berjudul 'Nada dan Impian' yang menjadi produksi pertama mereka. Film tersebut langsung diproduksi Yunan Helmi yang juga CEO Presidenmusikindo.

"Film 'Nada dan Impian' ini dibagi beberapa episode. Sudah rilis di YouTube channel resmi Presidenmusikindo untuk episode pertama," kata Yunan Helmi, Minggu (29/11). Melalui film tersebut, lanjut Yunan Helmi, pihaknya ingin mengangkat karya original dari anak-anak yang terlibat. Selain itu untuk mengangkat film bertema anak-anak kembali.

"Semoga film perdana ini mampu memberikan inspirasi bagi anak-anak agar terus berkarya dan melakukan hal positif yang mampu membuat bangga semua orang," kata Yunan. Selain itu Yunan juga memiliki harapan agar mereka terus eksis dan mengeluarkan kemampuan terbaiknya.



KR-Istimewa

Pemeran film 'Nada dan Impian'.

Film ini juga dibintangi Rizca Ayu (penyanyi asli Yogyakarta) dan Erik GS. Nantinya 'Nada dan Impian' akan memiliki beberapa episode. Film ini juga dibintangi anak-anak berbakat dan pandai bernyanyi. Seperti Aura Azzella, Aurellia Gita, Lucia Ardiona, Jagad, Clarissa Galauh, Genoneva Dynasty, Charvi Vanya, Sabina Nada, Rafa Juliano, dan Agha. Mereka sudah memiliki single yang semuanya ditulis Yunan Helmi.

Terpisah, sutradara 'Nada dan Impian' Oji MM menyampaikan film ini dipersiapkan dalam waktu sekitar dua bulan. "Ada kekhawatiran ketika harus mengarahkan anak-anak untuk berperan sesuai naskah yang telah diberikan. Tapi kami tidak mengira mereka bisa *all out*," ucapnya. Salah satu yang unik dari film ini, setiap anak mendapatkan porsi yang sama. "Jadi semua anak adalah pemeran utama," tambahnya. **(Feb)-f**

Suradi Ciptakan Lagu Sendu 'Muridku Sayang'

BERANGKAT dari keprihatinan masa pandemi sehingga para murid/siswa harus melakukan aktivitas belajar jarak jauh (online), Suradi menciptakan lagu 'Muridku Sayang'. Setiap saat lagu ini diperdengarkan oleh Radio Streaming SDM Condongcatur (SDM-CC), di mana Suradi menjadi salah seorang pengajarnya.

Selain dimaksudkan sebagai 'salam rindu' seorang guru kepada murid-muridnya yang harus belajar di rumah, Suradi sekaligus mendedikasikan lagunya itu sebagai kado spesial Hari Guru Nasional 25 November 2020.

Bait-bait lagu 'Muridku Sayang' itu selengkapny

ialah: Sekarang waktu kita belajar dari rumah saja/ Karena dunia ada musibah virus corona/ Sedih rasanya hati ini ingat murid kami/ Anak yang pintar, anak yang mandiri.

Sekarang waktu kita belajar dan terus berdoa/ Semoga Tuhan lindungi kita dari bahaya/ Kuatkan jiwa raga dan hati atas musibah ini/ Tetap berkarya memajukan negeri.

Suradi yang menjadi guru agama kelas 1 SDMCC mengatakan, lagu itu tercipta dimulai dari 'rengeng-rengeng' saat dirinya mendengar kereta bayinya yang merupakan anaknya yang kelima di gang kecil belakang Masjid Al-Ikhlash Kadisoko. Ia kemudian menu-

lis bait-baitnya. "Jujur saja, saya tidak paham notasi dan kaidah musik, sehingga lagu itu saya konsultasikan pada Pak Hartoyo, guru musik SDMCC," tutur Suradi, Sabtu (28/11).

Oleh Hartoyo kemudian dicarikan kuncinya. Suradi juga menemui Diky Al Fatih, praktisi aransemen mu-

sik. "Alhamdulillah, akhirnya terwujudlah lagu yang sederhana ini," katanya.

Sebagai guru agama, Suradi suka membaca dan mengajarkan ayat-ayat Al-quran dengan irama bayati atau sendu. Tidak heran bila lagu 'Muridku Sayang' juga bernuansa sendu nada mau-tih, praktisi aransemen mu-



KR-Soeparno S Adhy

Suradi menyanyikan lagu ciptaannya di Radio SDMCC.